

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perekonomian yang global, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya para kreditor ataupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Statement of Financial Accounting Concept No. 2 mengenai *Quality Character of Accounting Information, Part 15*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Relevan informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya, jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur-unsur dari relevan adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik (*feed back*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Rasio Keuangan merupakan salah satu alat bagi calon investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam rangka menetapkan keputusan pembelian saham di pasar modal. Biasanya investor lebih menyukai pemilihan saham yang memiliki harga saham dan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak, karena hal ini berkaitan dengan *return* perusahaan. Investor biasanya tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan bagi investor tersebut. Jika permintaan atas saham meningkat, akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham dalam hal ini pasar beraksi secara positif. Jika pasar bereaksi secara positif maka ini menandakan *return* yang diperoleh juga tinggi tetapi jika permintaan atas saham menurun, akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham dalam hal ini pasar beraksi secara negatif. Jika pasar bereaksi secara negatif maka ini menandakan *return* yang diperoleh rendah.

Investor dalam hal ini merupakan pelaku yang rasional, karena itu aspek fundamental akan menjadi dasar penilaian (*basic valuation*) yang sangat berharga. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*(CR), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV).

Perubahan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Semakin banyak investor yang tertarik membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan, dividen, inflasi dan kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan kepada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Penganalisisan harga saham di pasar modal investor menggunakan 2 (dua) pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis sedangkan analisis teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga saham di masa lampau. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 sebanyak 181 perusahaan dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur besarnya kurang lebih 50% dari perusahaan yang listing di BEI dan sebagian besar merupakan saham yang likuid.

Penelitian mengenai pengaruh analisis faktor-faktor terhadap Return Saham (RS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga sampel dalam penelitian ini diambil tiga puluh perusahaan manufaktur yang tangguh akan krisis yaitu PT. ALKA Tbk., PT. ALMI Tbk., PT. GGRM Tbk, dan lain-lain. Dalam mendapatkan data-data laporan keuangan tiap perusahaan tersebut maka dilakukan browsing melalui internet untuk menunjang lancarnya penelitian.

Data-data pendukung yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian diperoleh dari laporan keuangan tiga puluh perusahaan tersebut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Data yang diambil dari laporan keuangan meliputi *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Current ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *price to book value* (PBV). Agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang optimal maka dilakukan analisa hasil deskripsi obyek penelitian. Berikut adalah penurunan return saham dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Hasil Return Saham Tahun 2015-2018

Perhitungan Hasil RS Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2018						
KSP	TAHUN	HARGA SAHAM (t)		HARGA SAHAM (t-1)		RS
1	2	12		13		19=(12-13)/13
ALKA	2015	Rp	220.00	Rp	200.00	0.10
	2016	Rp	122.00	Rp	100.00	0.22
	2017	Rp	122.00	Rp	100.00	0.22
	2018	Rp	120.00	Rp	100.00	0.20
ALMI	2015	Rp	211.50	Rp	150.00	0.41
	2016	Rp	196.50	Rp	150.00	0.31
	2017	Rp	121.00	Rp	100.00	0.21
	2018	Rp	60.50	Rp	50.00	0.21
CPIN	2015	Rp	110.00	Rp	100.00	0.10
	2016	Rp	115.00	Rp	100.00	0.15
	2017	Rp	116.00	Rp	100.00	0.16
	2018	Rp	56.00	Rp	50.00	0.12
DAVO	2015	Rp	143.00	Rp	110.00	0.30
	2016	Rp	120.00	Rp	100.00	0.20
	2017	Rp	103.50	Rp	90.00	0.15
	2018	Rp	144.00	Rp	120.00	0.20
DLTA	2015	Rp	132.00	Rp	120.00	0.10
	2016	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
	2017	Rp	114.00	Rp	100.00	0.14
	2018	Rp	92.80	Rp	80.00	0.16
GDST	2015	Rp	89.60	Rp	80.00	0.12
	2016	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
	2017	Rp	116.00	Rp	100.00	0.16
	2018	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
GGRM	2015	Rp	90.00	Rp	75.00	0.20
	2016	Rp	65.00	Rp	50.00	0.30
	2017	Rp	70.00	Rp	50.00	0.40
	2018	Rp	75.00	Rp	50.00	0.50
IGAR	2015	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
	2016	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
	2017	Rp	89.60	Rp	80.00	0.12
	2018	Rp	56.00	Rp	50.00	0.12
IKAI	2015	Rp	116.00	Rp	100.00	0.16
	2016	Rp	124.00	Rp	100.00	0.24
	2017	Rp	100.80	Rp	80.00	0.26
	2018	Rp	58.00	Rp	50.00	0.16
IHAI	2015	Rp	91.20	Rp	80.00	0.14
	2016	Rp	116.00	Rp	100.00	0.16
	2017	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
	2018	Rp	89.60	Rp	80.00	0.12
INCI	2015	Rp	60.00	Rp	50.00	0.20
	2016	Rp	72.60	Rp	60.00	0.21

	2017	Rp	79.30	Rp	65.00	0.22
	2018	Rp	86.10	Rp	70.00	0.23
<i>IPOI</i>	2015	Rp	62.70	Rp	55.00	0.14
	2016	Rp	56.00	Rp	50.00	0.12
	2017	Rp	64.90	Rp	55.00	0.18
	2018	Rp	64.90	Rp	55.00	0.18
<i>JPFA</i>	2015	Rp	69.60	Rp	60.00	0.16
	2016	Rp	78.65	Rp	65.00	0.21
	2017	Rp	80.60	Rp	65.00	0.24
	2018	Rp	88.20	Rp	70.00	0.26
<i>KICI</i>	2015	Rp	129.80	Rp	110.00	0.18
	2016	Rp	136.80	Rp	120.00	0.14
	2017	Rp	148.20	Rp	130.00	0.14
	2018	Rp	165.20	Rp	140.00	0.18
<i>KLBF</i>	2015	Rp	96.00	Rp	80.00	0.20
	2016	Rp	100.00	Rp	80.00	0.25
	2017	Rp	122.00	Rp	100.00	0.22
	2018	Rp	123.00	Rp	100.00	0.23
<i>MAIN</i>	2015	Rp	144.00	Rp	120.00	0.20
	2016	Rp	159.60	Rp	120.00	0.33
	2017	Rp	181.25	Rp	125.00	0.45
	2018	Rp	187.50	Rp	125.00	0.50
<i>MERK</i>	2015	Rp	177.00	Rp	150.00	0.18
	2016	Rp	180.00	Rp	150.00	0.20
	2017	Rp	162.40	Rp	140.00	0.16
	2018	Rp	162.40	Rp	140.00	0.16
<i>MLIA</i>	2015	Rp	124.30	Rp	110.00	0.13
	2016	Rp	127.65	Rp	115.00	0.11
	2017	Rp	129.95	Rp	115.00	0.13
	2018	Rp	133.20	Rp	120.00	0.11
<i>MLBI</i>	2015	Rp	91.20	Rp	80.00	0.14
	2016	Rp	99.00	Rp	90.00	0.10
	2017	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
	2018	Rp	125.40	Rp	110.00	0.14
<i>NIKL</i>	2015	Rp	146.40	Rp	120.00	0.22
	2016	Rp	136.40	Rp	110.00	0.24
	2017	Rp	179.20	Rp	140.00	0.28
	2018	Rp	186.00	Rp	150.00	0.24
<i>PAFI</i>	2015	Rp	132.00	Rp	120.00	0.10
	2016	Rp	128.80	Rp	115.00	0.12
	2017	Rp	123.20	Rp	110.00	0.12
	2018	Rp	119.70	Rp	105.00	0.14
<i>PICO</i>	2015	Rp	74.40	Rp	60.00	0.24
	2016	Rp	92.30	Rp	65.00	0.42
	2017	Rp	103.60	Rp	70.00	0.48
	2018	Rp	109.50	Rp	75.00	0.46
<i>RSDH</i>	2015	Rp	110.00	Rp	100.00	0.10
	2016	Rp	99.00	Rp	90.00	0.10

	2017	Rp	132.00	Rp	110.00	0.20
	2018	Rp	100.80	Rp	90.00	0.12
SAIP	2015	Rp	165.00	Rp	150.00	0.10
	2016	Rp	120.00	Rp	100.00	0.20
	2017	Rp	152.50	Rp	125.00	0.22
	2018	Rp	132.00	Rp	100.00	0.32
SKIT	2015	Rp	89.60	Rp	80.00	0.12
	2016	Rp	79.10	Rp	70.00	0.13
	2017	Rp	87.00	Rp	75.00	0.16
	2018	Rp	69.00	Rp	60.00	0.15
SPSH	2015	Rp	120.00	Rp	100.00	0.20
	2016	Rp	123.50	Rp	95.00	0.30
	2017	Rp	140.00	Rp	100.00	0.40
	2018	Rp	142.50	Rp	95.00	0.50
TRST	2015	Rp	132.00	Rp	120.00	0.10
	2016	Rp	112.00	Rp	100.00	0.12
	2017	Rp	91.20	Rp	80.00	0.14
	2018	Rp	114.00	Rp	100.00	0.14
ULTJ	2015	Rp	102.60	Rp	90.00	0.14
	2016	Rp	118.00	Rp	100.00	0.18
	2017	Rp	91.20	Rp	80.00	0.14
	2018	Rp	100.80	Rp	90.00	0.12
UNVR	2015	Rp	124.00	Rp	100.00	0.24
	2016	Rp	183.00	Rp	150.00	0.22
	2017	Rp	122.00	Rp	100.00	0.22
	2018	Rp	150.00	Rp	125.00	0.20
YPAS	2015	Rp	69.60	Rp	60.00	0.16
	2016	Rp	106.50	Rp	50.00	1.13
	2017	Rp	75.40	Rp	65.00	0.16
	2018	Rp	46.40	Rp	40.00	0.16

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri, sub sektor industri tersebut diantaranya yaitu: *food and Beverages, Tobacco Products, Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products, Lumber and Wood Products, Paper and Allied Products, Chemical and Allied Products, Adhesive, Plastic Products, Cement, Metal, Machinery, Cables, Elektrik and Eletronics Equipment, Automotive and Allied Products, Photographic Equipment, Pharmaceutikal, Consumer Goods, Other Manufakturing, Fabricated Metal Products, Stone Clay and Concrete Products.*

Perusahaan manufaktur ini mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan produk domestik bruto di Indonesia. Industri manufaktur pada hakekatnya merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik dan dilakukan besar-besaran. Industri manufaktur akan mengantar perekonomian Indonesia dari perekonomian sejenis menjadi perekonomian industri yang didukung sektor agraris. Perusahaan manufaktur mempunyai banyak aspek pengganggu dari

external, seperti keharusan menyediakan bahan baku, pemakaian tenaga kerja yang trampil, perijinan, dan adanya pembatasan kuota ekspor. Oleh karena itu deteksi kinerja keuangan perusahaan ini bisa memberikan gambaran tentang kekuatan perusahaan untuk bertahan ketika dihempas krisis ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang kontradiktif. Penelitian Utami dan Santoso (2008) yang meneliti Pengaruh Informasi Penghasilan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Minuman di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan Secara simultan ROE, DPR, PBV dan BETA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan ROA, ROE dan DTA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian Darma (2008) tentang Pengaruh Analisis Laporan Keuangan terhadap *return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE dan DTA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial ROA, ROE dan DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian Sulaiman dan Ana Handi (2008) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI, menyimpulkan bahwa secara simultan EPS, PBV, CR, TATO, ROI dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial variabel EPS, TATO, ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sebaliknya variabel PBV dan CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya Ulupui (2009) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta menyimpulkan bahwa secara simultan CR, ROA, TATO dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya CR dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Kurniati (2008) yang meneliti Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, OCF dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya EPS, ROI, OCF dan EVA yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Munte (2009) tentang Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa secara simultan CR, ROE, PBV, *Size* dan *Cash Flow From Operation to Debt* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel ROE yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada penelitian yang

sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Hernendiastoro (2005) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap *Return Saham* dengan Metode Intervaling (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)”. Variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, suku bunga dan kurs, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*”, dan metode analisisnya adalah metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada interval 3 bulanan dan 6 bulanan variabel ROA dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Pada interval 12 bulan hanya suku bunga saja yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel lain yaitu CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Ulupei (2005) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, ROA, TATO, DTE dan *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DTE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan TATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terletak pada angka analisis regresi yang dihasilkan, dimana masing-masing variabel menghasilkan angka yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya fenomena rasio-rasio yang mempengaruhi perubahan *return* saham memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang prediktor terbaik yang mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini menggunakan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham ?

4. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap return saham ?
5. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap return saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri, sub sektor industri tersebut diantaranya yaitu: *food and Beverages, Tobacco Products, Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products, Lumber and Wood Products, Paper and Allied Products, Chemical and Allied Products, Adhesive, Plastic Products, Cement, Metal, Machinery, Cables, Elektrik and Eletronics Equipment, Automotive and Allied Products, Photographic Equipment, Pharmaceutikal, Consumer Goods, Other Manufakturung, Fabricated Metal Products, Stone Clay and Concrete Products*. Adapun Tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka diharapkan manfaat yang bisa diambil yaitu :

1. Bagi Investor
 Penelitian ini diharapkan menjadi sumber dan manfaat bagi investor khususnya pelaku bisnis saham. Memberikan penjelasan kepada investor tentang kemampuan *Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* sebagai prediktor *return* saham, guna pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Manager
 Penelitian inidiharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajer untuk mengetahui mana yang lebih baik antara *Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* dalam mengelola perusahaan dengan baik, yang mana dapat memberikan suatu prediksi *return* saham yang lebih akurat.
3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain terutama dalam menghadapi permasalahan sejenis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.

